

TEKNIK PEMILIHAN WARNA DINDING PADA INTERIOR BANGUNAN

Wita Widyandini ¹⁾, Yohana Nursruwening ²⁾, Natasia Anggi Laxmita ³⁾

¹²³⁾ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Kampus UNWIKU Jalan Beji Karangsalam PO BOX 185 Purwokerto 53152

e-mail: witawidyandini050578@gmail.com

e-mail: yohanakober@gmail.com

e-mail: natasia.anggie@gmail.com

Info Artikel

**Diajukan: 5 Januari
2023**

**Diterima: 20 Januari
2023**

**Diterbitkan: 1 Februari
2024**

Kata Kunci:

Bangunan, Interior,
Warna

Keywords:

Building, Color, Interior

Copyright © 2024 penulis

Abstrak

Warna memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap bentuk karena merupakan atribut paling mencolok yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna yang tepat pada dinding bangunan juga akan memberikan kesan khusus yaitu ruang dalam suatu bangunan menjadi lebih luas. Metode yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah penyuluhan dan pendampingan yang bersifat komprehensif dan terus-menerus supaya kegiatan pengabdian ini dapat tepat sasaran dan memperoleh hasil yang maksimal. Kegiatan PKM mulai dari penyuluhan hingga pendampingan dapat disimpulkan berhasil dilihat dari respon dan antusias dari mitra yang sangat baik.

Abstract

Color has a very strong impact on form because it is the most dominate attribute that differentiates a form from its environment. The right color on the walls of a building will also give a special impression, specifically that the space in a building becomes wider. The method used in this community services activity is comprehensive and also continuous counseling and assistance, so that this services activity can be right on target and obtain maximum results. This community services activities ranging from counseling to mentoring can be concluded to be successful, as seen from the excellent response and enthusiasm of partners.

PENDAHULUAN

Untuk mengenali suatu bentuk, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu ciri-ciri visual suatu bentuk yang meliputi : wujud, dimensi, warna, tekstur, posisi, orientasi, hingga inersia visual (Ching, 1993 : 50). Warna merupakan atribut yang paling mudah dikenali untuk membedakan suatu bentuk terhadap lingkungan di sekitarnya. Warna juga mampu memberikan bobot visual suatu benda. Dalam arsitektur, warna digunakan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu objek benda, serta memberikan aksen pada bentuk dan bahan dari benda tersebut (Hakim, 1993 : 100).

Warna memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap bentuk. Bentuk akan semakin terlihat wujudnya saat dia memiliki warna. Kita bisa bayangkan jika suatu benda berwarna putih yang diletakkan pada suatu *background* yang juga berwarna putih, apakah kita akan tahu seperti apa wujud asli benda tersebut? Tentu kita akan kesulitan untuk mengetahuinya. Akan tetapi saat benda tersebut berwarna merah, karena yang terjadi adalah sebuah benda berwarna merah dengan *background* warna putih, akan sangat kontras sekali. Sehingga kita dapat dengan mudah

mendeskripsikan benda itu apa wujudnya dan ukurannya hanya dengan membedakan warna benda tersebut dengan *background* nya.

Hasil karya arsitektur yang paling mudah kita temui sehari-hari adalah rumah. Untuk memberikan kesan kuat terhadap rumah, maka kita memberi warna pada rumah kita dengan warna-warna tertentu. Pemilihan warna rumah bisa tergantung dari beberapa hal, misalnya karena warna favorit atau kesukaan pemilik rumah, warna yang sedang *trend* saat itu, atau bahkan juga karena faktor *fengshui* yang memaksa kita untuk menggunakan warna tertentu pada dinding rumah kita.

Rumah di suatu perumahan biasanya memiliki warna standar yang sama antara rumah yang satu dengan yang lainnya. Warna yang digunakan biasanya warna pastel yang lembut seperti krem, abu-abu muda, dan putih. Warna tersebut mulai dari dinding, kusen, hingga plafon. Semuanya dalam satu warna pada satu dinding. Padahal sebenarnya, warna rumah khususnya pada dinding bisa dikombinasikan untuk menciptakan ruang berkesan dinamis dan menarik.



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 1. Deretan Rumah Dengan Warna Dinding Yang Relatif Sama

Untuk menyiasati supaya ruang yang secara dimensi berukuran sempit, namun supaya memberikan kesan ruang lebih luas dan lapang maka dilakukanlah teknik pemilihan warna dinding, langit-langit, dan lantai dengan menggunakan warna yang terang (Swasty, 2017 : 41). Selain warna terang, untuk mengesankan ruang lebih luas juga dapat dilakukan dengan memilih cat dinding menggunakan warna dingin, seperti kuning kehijauan, hijau, biru kehijauan, biru, biru keunguan, dan ungu. Selain memberikan kesan ruang lebih luas, menurut Darmaprawira (2002 : 38) warna dingin juga memberikan beberapa efek psikologis bagi penghuni rumah, seperti ketenangan, kedamaian, kemewahan, dan kesegaran sehingga dapat memberikan efek santai atau rileks pada tubuh kita, serta dapat memberikan kesan feminim dan romantis bagi penghuni rumah.

Dari fenomena di atas, tim pengabdian Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto bermaksud untuk memberikan pendampingan kepada anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Ranting IV Kober Kabupaten Banyumas dalam menata ulang rumahnya dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengambil tema “Teknik Pemilihan Warna Dinding Pada Interior Bangunan”. Tim pengabdian terdiri dari Ibu Wita Widyandini, ST, MT; Ibu Yohana Nursruwening, ST, MT; dan Ibu Natasia Anggi Laxmita S.Ars, M.Ars. Tugas utama dari tim pengabdian ini adalah memberikan masukan, konsultasi, dan pendampingan kepada anggota Wanita Katolik Republik Indonesia Ranting IV Kober Kabupaten Banyumas dalam memilih warna cat dinding untuk menata ulang

warna dinding pada interior bangunan rumah mereka.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Teknik Pemilihan Warna Dinding Pada Interior Bangunan” dengan mitra anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Ranting IV Kober Kabupaten Banyumas ini adalah memberikan input dan masukan tentang hal yang berkaitan dengan arsitektural, terutama dalam bagaimana memilih warna dinding yang tepat untuk menciptakan ruang yang dinamis, menarik, dan memberikan kesan ruang lebih luas.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan sarana kedua belah pihak untuk saling bekerjasama dan memberikan manfaat, baik bagi Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Ranting IV Kober Kabupaten Banyumas maupun bagi Tim Pengabdian Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Adapun manfaat yang didapatkan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Ranting IV Kober Kabupaten Banyumas, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yaitu mendapatkan input dan masukan dalam memilih warna cat dinding untuk menata ulang warna dinding rumah mereka.
2. Bagi pihak tim pengabdian Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yaitu sebagai wujud bentuk pengabdian para dosen dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dari tim pengabdian Prodi Arsitektur Fakultas Teknik, dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melalui 6 (enam) tahapan kegiatan utama, yang meliputi :

1. Diskusi
Diskusi dilakukan baik internal dengan sesama anggota tim pengabdian maupun diskusi eksternal dengan pengurus Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Ranting IV Kober Kabupaten Banyumas. Diskusi awal ini untuk menemukan langkah atau metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pengabdian.
2. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan
Menyiapkan materi dan pustaka untuk menyusun makalah tentang warna, psikologi warna, serta teknik pemilihan warna untuk dinding rumah tinggal.
3. Penyusunan Makalah Pengabdian
Setelah pustaka terkumpul, selanjutnya tim pengabdian menyusun makalah pengabdian.
4. Pemaparan Makalah
Pemaparan makalah dilakukan dengan sistem presentasi di rumah salah satu anggota WKRI Ranting IV Kober Kabupaten Banyumas.
5. Pendampingan
Pendampingan kepada mitra pengabdian juga dilakukan dengan sistem *offline*.
6. Evaluasi
Mendekati masa pengabdian selesai, kemudian dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi internal antara anggota tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, yang dilaksanakan pada hari Senin, 30 Oktober 2023, di Ruang Prodi Arsitektur. Dari koordinasi ini disepakati adanya pembagian tugas, yaitu dosen tim pengabdian yang menyusun materi penyuluhan sedangkan mahasiswa pendamping tim pengabdian yang membantu proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Setelah melakukan diskusi internal antara tim pengabdian dengan mahasiswa pendamping tim pengabdian, selanjutnya tim pengabdian melaksanakan diskusi eksternal dengan Ketua WKRI Ranting IV Kober, yaitu Ibu Maria Magdalena Wahyu Nugraheni. Dari hasil diskusi tersebut disepakati bahwa pelaksanaan penyuluhan dengan judul “Teknik Pemilihan Warna Dinding Pada Interior Bangunan” akan dilaksanakan pada akhir bulan November 2023, bersamaan dengan acara Pertemuan Bulanan WKRI Ranting IV Kober yang bertempat di rumah Ibu Paulina Herman di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara.



Sumber : Dokumentasi Penulis,, 2023
Gambar 2. Koordinasi Internal Tim Pengabdian

Untuk materi penyuluhan, tim pengabdian memberikan materi penyuluhan yang berupa makalah pengabdian dan juga powerpoint (ppt) untuk penyampaian materi penyuluhan. Pada makalah pengabdian lebih ditonjolkan adalah teori-teori tentang “Teknik Pemilihan Warna Dinding Pada Interior Bangunan”, namun untuk powerpoint lebih menonjolkan contoh-contoh gambar penerapan teknik pemilihan warna pada dinding rumah. Diharapkan dengan adanya gambar - gambar contoh tersebut, anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Ranting IV Kober Kabupaten Banyumas akan lebih mempermudah penyampaian materi serta menarik minat anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Ranting IV Kober Kabupaten Banyumas untuk mempelajari materi penyuluhan tersebut, karena penampilan presentasi powerpoint yang *full* warna dan estesis.

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 November 2023, pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB, di rumah ibu Paulina Herman di Kelurahan Bobosan, Kecamatan

Purwokerto Utara. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh ibu-ibu anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Kabupaten Banyumas, salah satunya pertanyaan tentang bagaimana cara menyiasati jika warna dinding sama dengan warna furniturnya. Untuk kondisi seperti ini misalnya warna dinding dan furnitur kita sama-sama berwarna putih, maka kita bisa menyiasatinya dengan memberikan hiasan berupa vas bunga dengan bunganya yang berwarna - warni, pot tanaman, atau menaruh bingkai foto atau lukisan di salah satu sisi dinding ruang tersebut, jadi ruangnya tidak berkesan monoton. Selain itu dengan penambahan kaca di salah satu sisi dinding juga dapat memberikan kesan ruang menjadi lebih luas.



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023
Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

KESIMPULAN

Tingkat keberhasilan suatu kegiatan pengabdian tentunya tidak dapat dilihat dalam kurun waktu yang singkat, karena hal ini memerlukan proses yang panjang dan penuh perjuangan. Namun jika dilihat dari respon serta antusias ibu-ibu anggota Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Ranting IV Kober Kabupaten Banyumas yang sangat luar biasa, mulai dari kegiatan penyuluhan hingga pendampingan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto dengan judul “Teknik Pemilihan Warna Dinding Pada Interior Bangunan” ini berhasil dan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, DK. (1993). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta.
- Darmaprawira, Sulasmi. (2002). *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya (Edisi 2)*. Penerbit ITB. Bandung.
- Hakim, Rustam. (1993). *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Swasty, Wirania. (2017). *Serba Serbi Warna*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.